

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian komparasi, karena bertujuan untuk membandingkan dua atau tiga jenis kelompok. Penelitian komparasi merupakan jenis penelitian deskripsi yang ingin menjawab secara mendasar tentang sebab akibat yang dijadikan dasar pembandingan, namun penelitian ini tidak mempunyai kelompok kontrol.

Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur atau dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau objek tertentu (Arikunto, 2006: 267).

Melalui penelitian ini akan ditemukan jawaban secara mendasar mengenai ada atau tidaknya perbedaan pengalaman antara pengalaman yang dirasakan siswa sebagai konseli dan pengalaman konselor sebagai pemberi layanan konseling individual mengenai keterampilan *attending* yang telah ditunjukkan konselor ketika proses konseling.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 99). Variabel dalam sebuah penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel tergantung (*dependen variable*), yang masing-masing diberikan lambang “X” dan “Y” (Arikunto, 2006: 101).

Berdasarkan pada pengertian variabel diatas dan judul dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini tidak ada variabel bebas maupun variabel terikatnya, karena variabelnya tunggal. Selain itu penelitian ini hanya ingin meneliti tentang perbedaan, dan bukan meneliti tentang ada tidaknya hubungan ataupun meneliti tentang ada tidaknya pengaruh. Variabel yang dimaksud yaitu : “*Keterampilan attending yang ditunjukkan konselor dalam proses konseling.*”

Keterampilan *attending* merupakan keterampilan konselor untuk melibatkan konseli dalam proses konseling. Terdapat empat keterampilan utama dalam keterampilan *attending* yaitu, 1) *preparing*, 2) *positioning*, 3) *observing*, 4) dan *listening*. Masing-masing kegiatan ini mengacu kepada kegiatan keterlibatan konseli; hadir di hadapan konselor; menyatakan diri secara verbal, menyatakan diri secara non-verbal, dan menyatakan materi yang bersifat pribadi.

## C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA negeri Se-kota Cimahi, berikut ini merupakan lokasi tempat mengadakan penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Lokasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA N 1 Cimahi	Jln. Pacinan No. 22A Telp (022) 6654778 Cimahi
2	SMA N 2 Cimahi	Jln. KPAD Sriwijaya IX No. 45 A Telp. (022) 6652715 Cimahi 40524
3	SMA N 3 Cimahi	Jln. Pesantren No. 161 Telp (022) 6652807 Cibabat
4	SMA N 4 Cimahi	Jln. Kihapit Barat No. 323 Telp (022) 6671498 Leuwi Gajah Cimahi
5	SMA N 5 Cimahi	Jln. Pacinan No. 23 Telp (022) 6624436 Cimahi
6	SMA N 6 Cimahi	Jln. Melong Raya No. 172 Telp. (022) 6010934 Cimahi

Sasaran yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dan konselor yang berada di SMA Negeri Se-kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011. Konselor yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidik yang diberikan tugas dan kewenangan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang berada di SMA negeri se-kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011. Adapun untuk penentuan siswa sebagai subjek dalam penelitian ini mengacu kepada ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pernah mengikuti konseling, karena sedang mengalami suatu masalah..
2. Kelas bebas, jenis kelamin bebas, masalah yang diatasi bebas, prosedur konseling bebas.
3. Dalam proses konseling individual minimal siswa sudah satu kali (1X) pertemuan/tatap muka dalam satu penyelesaian masalah. Hal ini dimaksudkan supaya siswa telah memiliki pengalaman berinteraksi secara *face to face* dengan konselor di sekolahnya.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 112) yaitu dalam menentukan sampel, bila jumlah populasinya kurang dari 100, maka jumlah populasi diambil semua

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Bila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Mengacu kepada pernyataan tersebut dan karena jumlah sampel dalam hal ini konselor yang bertugas di SMA negeri se-kota Cimahi, jumlahnya kurang dari 100 orang, yaitu 31 konselor, maka seluruh konselor ditetapkan menjadi sampel. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian komparasi, maka sampel siswa disesuaikan dengan sampel konselor, yakni 31 orang siswa. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

No	Nama Sekolah	Jumlah Konselor	Jumlah konseli
1	SMA N 1 Cimahi	5 orang	5 orang
2	SMA N 2 Cimahi	5 orang	5 orang
3	SMA N 3 Cimahi	7 orang	7 orang
4	SMA N 4 Cimahi	6 orang	6 orang
5	SMA N 5 Cimahi	2 orang	2 orang
6	SMA N 6 Cimahi	6 orang	6 orang

Adapun pemilihan siswa sebagai subjek penelitian (siswa = konseli) yang pernah mendapatkan layanan konseling, dilakukan oleh konselor masing-masing. Hal ini ditempuh karena hanya guru pembimbinglah yang mengetahui secara pasti siapa saja siswa yang telah mendapatkan layanan konseling

#### **D. Pengembangan alat pengumpul data**

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap penguasaan keterampilan *attending* yang ditunjukkan konselor dalam proses konseling berdasarkan pengalaman siswa dan konselor itu sendiri. Maka dari itu diperlukan dua format alat pengumpul data.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan mengacu kepada teori Carkhuff. Kedua angket ini terdiri dari 4 sub aspek keterampilan *attending* ketika proses konseling dan tiap angket masing-masing berjumlah 45 butir item. Alat pengumpul data yang pertama mengungkap penguasaan keterampilan *attending* konselor menurut pengalaman siswa, yang selanjutnya disebut sebagai format A dan alat pengumpul data yang kedua masih tetap mengenai keterampilan *attending* konselor menurut pengalaman konselor itu sendiri disebut format B. Pada dasarnya kedua alat pengumpul data yang digunakan adalah sama, hanya saja kalimat yang digunakannya berbeda, hal ini dikarenakan penyesuaian terhadap subjek penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Penguasaan Keterampilan *Attending***  
**yang Ditunjukkan Konselor dalam Proses Konseling**  
**Menurut Pengalaman Siswa dan Konselor**

<b>Aspek Keterampilan <i>Attending</i></b>	<b>Indikator</b>	<b>No item</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Preparing</i>	1. Mempersiapkan konseli	1,2,3,4,5	5
	2. Mempersiapkan tata ruang konseling dan dirinya sendiri	6,7,8	3
	3. Menginformasikan kesedian untuk membantu konseli	9,10,11,12,13,14,15,16,17	9
<i>Positioning</i>	1. Mengatur Posisi duduk Menjalin kontak mata	18,19, 20,21	4
	2. Mengkomunikasikan minat melalui bahasa non verbal	22,23,24	3
<i>Observing</i>	1. Mengamati dimensi fisik , emosional, dan intelektual konseli	25,26, 27,28, 29,30,31	7
	2. Mengamati kongruensi dari	32,33,34	3

	diri konseli		
<i>Listening</i>	1. Mencabut dugaan pribadi berkenaan dengan isi pikiran yang diekspresikan konseli	35,36	2
	2. Memfokuskan perhatian pada ekspresi verbal dari konseli yang terdiri dari 5WH, yaitu: <i>What? (apa), Who? (siapa), Why? (mengapa), When? (kapan), Where? (dimana), How? (bagaimana)</i>	37,38,39,40, 41,42,43	7
	3. Mengkomunikasikan kembali pengalaman yang diceritakan konseli dan menyimpulkan sementara tema umum permasalahan konseli	44,45	2

## E. Uji Coba Instrumen

### 1. Validitas rasional

Setelah alat pengumpul data dibuat, kemudian dilakukan uji validitas rasional/penimbangan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, konstruk, redaksi dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap. Instrumen ditimbang oleh tiga orang dosen jurusan PPB FIP UPI Bandung yaitu Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, Dra. Aas Saomah, M.Si, dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.

Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian cukup memadai untuk digunakan sebagai alat penelitian, akan tetapi masih harus dilakukan perbaikan

## 2. Uji keterbacaan

Melakukan uji keterbacaan kepada tiga orang siswa SMU dan tiga orang konselor yang tidak diikutsertakan dalam subjek penelitian yaitu siswa dan konselor yang berada di SMA Pasundan 1 Bandung. Maksud dari uji dari keterbacaan adalah untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden agar bisa dipahami oleh siswa dan konselor sebagai subjek penelitian. Hasil dari uji keterbacaan yaitu seluruh item pernyataan dapat dimengerti oleh siswa dan konselor yang bersangkutan

## 3. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006:168-169).

Perhitungan tingkat validitas instrumen diolah dengan metode statistika melalui bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

 $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

 $\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden $\sum X$  = Jumlah skor X $\sum Y$  = Jumlah skor Y $(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor X $(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor Y

Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya item suatu instrumen adalah jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dinyatakan sebagai item yang valid dan jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  dinyatakan sebagai item yang tidak valid. Dengan  $dk = n - 2 = (31 - 2)$ , pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 0,355.

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

No. Item	r tabel	Format A		Format B	
		r hitung	Keterangan	r hitung	Keterangan
1	0,355	0,54	Valid	0,51	Valid
2	0,355	0,38	Valid	0,57	Valid
3	0,355	0,16	Tidak Valid	0,31	Tidak Valid
4	0,355	0,44	Valid	0,38	Valid
5	0,355	0,4	Valid	0,51	Valid
6	0,355	0,31	Tidak Valid	0,57	Valid
7	0,355	0,4	Valid	0,57	Valid
8	0,355	0,38	Valid	0,38	Valid
9	0,355	0,54	Valid	0,42	Valid
10	0,355	0,43	Valid	0,47	Valid
11	0,355	0,39	Valid	0,33	Tidak Valid
12	0,355	0,36	Valid	0,44	Valid
13	0,355	0,38	Valid	0,49	Valid
14	0,355	0,42	Valid	0,4	Valid
15	0,355	0,41	Valid	0,5	Valid
16	0,355	0,52	Valid	0,47	Valid
17	0,355	0,36	Valid	0,37	Valid

18	0,355	0,41	Valid	0,12	Tidak Valid
19	0,355	0,61	Valid	0,39	Valid
20	0,355	0,29	Tidak Valid	0,17	Tidak Valid
21	0,355	0,5	Valid	0,51	Valid
22	0,355	0,41	Valid	0,38	Valid
23	0,355	-0,13	Tidak Valid	0,44	Valid
24	0,355	0,12	Tidak Valid	0,16	Tidak Valid
25	0,355	0,39	Valid	0,51	Valid
26	0,355	0,38	Valid	0,38	Valid
27	0,355	0,48	Valid	0,44	Valid
28	0,355	0,29	Tidak Valid	0,17	Tidak Valid
29	0,355	0,49	Valid	0,57	Valid
30	0,355	0,56	Valid	0,14	Tidak Valid
31	0,355	0,22	Tidak Valid	0,12	Tidak Valid
32	0,355	0,46	Valid	0,39	Valid
33	0,355	0,36	Valid	0,43	Valid
34	0,355	0,6	Valid	0,37	Valid
35	0,355	0,49	Valid	0,4	Valid
36	0,355	0,48	Valid	0,29	Tidak Valid
37	0,355	0,37	Valid	0,44	Valid
38	0,355	0,61	Valid	0,49	Valid
39	0,355	0,41	Valid	0,29	Tidak Valid
40	0,355	0,11	Tidak Valid	0,38	Valid
41	0,355	0,52	Valid	0,56	Valid
42	0,355	0,4	Valid	0,47	Valid
43	0,355	0,47	Valid	0,48	Valid
44	0,355	0,37	Valid	0,53	Valid
45	0,355	0,43	Valid	0,42	Valid
46	0,355	0,43	Valid	0,51	Valid
47	0,355	0,08	Tidak Valid	0,29	Tidak Valid
48	0,355	0,41	Valid	0,48	Valid
49	0,355	0,39	Valid	0,38	Valid
50	0,355	0,35	Tidak Valid	0,27	Tidak Valid
51	0,355	0,4	Valid	0,39	Valid
52	0,355	0,26	Tidak Valid	0,38	Valid
53	0,355	0,37	Valid	0,36	Valid
54	0,355	0,45	Valid	0,53	Valid
55	0,355	0,38	Valid	0,49	Valid
56	0,355	0,47	Valid	0,4	Valid

57	0,355	0	Tidak Valid	0,06	Tidak Valid
58	0,355	0,37	Valid	0,27	Tidak Valid
59	0,355	0,39	Valid	0,55	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas, diketahui bahwa dalam instrumen format A terdapat 12 item tidak valid, sedangkan untuk format B terdapat 14 item yang tidak valid. Namun karena beberapa item yang tidak valid dianggap penting dalam mengungkap penguasaan keterampilan *attending* konselor, maka terdapat beberapa item tersebut yang tetap dipakai.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Somantri & Sambas, 2006:47). Selain itu suatu alat ukur memiliki reliabilitas baik jika dapat memberikan skor yang relatif sama, diberikan pada responden yang sama akan tetapi dengan waktu yang berbeda.

Perhitungan tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika melalui bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat reliabilitas instrumen adalah rumus Koefisien *Cronbach's Alpha*. Alasan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* adalah karena instrumen yang dirancang menggunakan pembobotan skala 1-3, bukan pembobotan skala dikotomi (1 dan 0). Sesuai dengan apa yang diungkapkan Arikunto (2006:196) bahwa rumus *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Perhitungan rumus *Cronbach's Alpha* dilakukan

dengan menghitung rata-rata interkorelasi di antara butir-butir pernyataan instrumen dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1). Menghitung varian skor tiap-tiap item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum (x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma_i^2$  = Varians skor tiap item

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum (x)^2$  = Jumlah skor item ke i

n = jumlah responden

- 2). Kemudian menjumlahkan varian semua item pernyataan dalam instrumen, dengan cara :  $\sum \sigma_b^2 = \sigma^2 1 + \sigma^2 2 + \sigma^2 3 \dots \dots \sigma^2 59$

Keterangan :

$\sigma^2 1 + \sigma^2 2 + \sigma^2 3 \dots \dots \sigma^2 59$  = varians item ke 1, 2, dan seterusnya.

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians semua item

Selanjutnya menghitung varian total dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum (x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma_t^2$  = Varians total

$\sum x^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum (x)^2$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

n = jumlah responden

3). Selanjutnya menghitung reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha*

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Berikut merupakan kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen, dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut .

**Tabel 3.5**  
**Kriteria reliabilitas instrumen**

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 0.20	Derajat keterandalan sangat rendah

(Rakhmat dan Solehuddin, 2006:74)

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dapat dilihat di bawah ini.

Perhitungan Reliabilitas untuk instrumen format A Diketahui :

$$\sum \sigma_b^2 = 12,458$$

$$\sigma_t^2 = 109,991$$

$$k = 59$$

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left( \frac{59}{59-1} \right) \left( 1 - \frac{12,458}{109,991} \right)$$

$$r_{11} = 0.9020$$

Perhitungan Reliabilitas untuk instrumen format B

Diketahui :

$$\sum \sigma_b^2 = 10,161$$

$$\sigma_t^2 = 81,458$$

$$k = 59$$

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left( \frac{59}{59-1} \right) \left( 1 - \frac{10,161}{81,458} \right)$$

$$r_{11} = 0.8903$$

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Instrumen format A dan B**

No.	Instrumen	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Format A	0.355	0.9020	Reliabel
2	Format B	0.355	0.8903	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas di atas, maka bisa diketahui bahwa untuk instrumen format A diperoleh  $r_{11} = 0.9020$ . sedangkan untuk format B diperoleh nilai  $r_{11} = 0.8903$ . Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya item suatu instrumen adalah jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  dinyatakan sebagai item Reliabel dan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  dinyatakan sebagai item yang tidak reliabel. Dengan  $dk = n-2 = (31 - 2)$ , pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh harga  $r_{\text{tabel}}$  sebesar

0,355. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa kedua instrumen memiliki derajat keterandalan yang cukup tinggi.

## **F. Prosedur Pengolahan Data**

Langkah selanjutnya setelah semua data yang diperlukan terkumpul adalah mengolah data-data tersebut dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Verifikasi data**

Verifikasi data dimaksudkan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memeriksa dan menyeleksi kelengkapan pengisian yang dilakukan siswa dan konselor baik identitas maupun jawabannya.

Jumlah angket yang disebar sebanyak 36 pasang dengan masing-masing 36 angket untuk siswa dan 36 angket untuk konselor. Setelah angket disebar, jumlah angket yang bisa kembali terkumpul hanya sebanyak 31 pasang. Semua angket yang telah diisi oleh responden memenuhi syarat kelengkapan baik dari pengisian identitas maupun lembar jawabannya.

### **2. Penyekoran**

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan dengan tiga alternatif jawaban. Instrumen Format A yaitu instrumen yang diberikan kepada siswa alternatif jawabannya terdiri dari Dirasakan (D), Kurang Dirasakan (KD), dan Tidak Dirasakan (TD). Sedangkan untuk instrumen format B yaitu instrumen yang diberikan kepada konselor

alternatif jawabannya terdiri dari Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS).

Skor untuk setiap pernyataan mempunyai nilai berkisar 0 sampai 2 sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian. Berikut ini merupakan kriteria penyekoran instrumen penelitian mengenai penguasaan keterampilan *attending* konselor untuk format A dan format B.

**Tabel 3.7**  
**Ketentuan Pemberian Skor Penguasaan Keterampilan *Attending* yang Ditunjukkan Konselor dalam Proses Konseling**

Alternatif Jawaban Format A (Konseli)	Nilai	Alternatif Jawaban Format B (Konselor)
Dirasakan (D)	2	Sesuai (S)
Kurang Dirasakan (KD)	1	Kurang Sesuai (KS)
Tidak Dirasakan (TD)	0	Tidak Sesuai (TS)

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan perhitungannya, dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh responden dari setiap jawaban. Kemudian skor tadi dipersentasikan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft excel 2007*. Skor yang didapat oleh masing-masing responden disajikan dalam bentuk tabel data induk penelitian sesuai dengan pengalaman konseli dan pengalaman konselor.

### 3. Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum penguasaan keterampilan *attending* yang ditunjukkan konselor

dalam proses konseling. keseluruhan proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft excel 2007*.

Dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum penguasaan keterampilan *attending* yang ditunjukkan konselor dalam proses konseling menurut pengalaman konseli dan konselor, maka skor mentah yang telah diperoleh dikonversikan dengan menggunakan batas lulus aktual yang perhitungannya didasarkan atas rerata ideal dan simpangan baku ideal. (Rahmat dan Solehudin, 2006: 63) mengungkapkan langkah-langkah konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus aktual adalah sebagai berikut.

- a. Mencari range (R) nilai = nilai terbesar – nilai terkecil
- b. Menghitung banyak kelas =  $1 + 3,3 \log n$
- c. Menghitung panjang kelas = range : banyak kelas
- d. Memasukkan data siswa ke dalam tabel frekuensi
- e. Mencari rata-rata aktual dengan rumus
- f.  $X = X_t + p (\sum fd/n)$

Keterangan:

$X_t$  = rata-rata terduga, yang dijadikan rata-rata terduga biasanya titik tengah dari kelas interval yang terbanyak frekuensinya atau kelas interval yang berada di tengah-tengah.

P = panjang kelas interval

d = selisih titik tengah kelas interval dari  $X_t$  dibagi p

- g. Mencari simpangan dengan rumus 
$$s = p \sqrt{\frac{n \sum fd^2 - (\sum fd)^2}{n(n-1)}}$$

- h. Mencari batas lulus (BL) =  $X + 0,5 s$
- i. Mengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Matang dengan Batas Lulus Aktual**

No	Kriteria	Kategori
1	$X > X + 0,5 s$	Tinggi
2	$X - 0,5$	Rendah
3	$X < - 0,5 s$	Sedang

Keterangan:

X = Rata-rata Aktual  
 $\pm 0,5$  dan  $\pm 0,5$  = Simpangan Z pada kurva Normal  
 S = Simpangan baku aktual

Sebagai ilustrasi diberikan contoh cara memperoleh kualifikasi penguasaan keterampilan *attending* konselor

**Diketahui :**

Skor maksimal ideal = 34  
 Rata-rata aktual = 28,7  
 Simpangan baku aktual = 3,7

**Ditanyakan :** Kualifikasi penguasaan keterampilan *attending* konselor?

**Jawab :**

$$28,7 + 0,5 (3,7) = 30,6$$

$$28,7 - 0,5 (3,7) = 26,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dibuat kualifikasi penguasaan keterampilan *attending* konselor sebagai berikut:

Konver Skor	Rentang Skor	Kategori
$X \geq 28,7 + 0,5 (3,7) = 30,6$	$\geq 30$	Tinggi
$28,7 - 0,5 (3,7) = 26,8$	26-29	Sedang
$\leq 28,7 - 0,5 (3,7) = 26,8$	$\leq 25$	Rendah

Setiap kategori interval di atas mengandung pengertian sebagai berikut:

Tinggi (T) : Pada kategori ini siswa merasakan bahwa konselor yang menanganinya dalam proses konseling memiliki keterampilan *attending* yang tinggi, artinya siswa merasakan perlakuan *attending* yang diberikan konselor kepadanya mampu membuat dirinya ingin terlibat dalam proses konseling. Sedangkan bagi konselor yang berada pada kategori ini berarti konselor tersebut merasakan bahwa dirinya memiliki keterampilan *attending* yang tinggi, artinya perlakuan *attending* yang diberikan kepada konseli yang ditanganinya telah mampu membuat konselinya ingin terlibat dalam proses konseling.

Sedang (S) : Pada kategori ini siswa merasakan bahwa konselor yang menanganinya dalam proses konseling memiliki keterampilan *attending* yang sedang, artinya siswa merasakan perlakuan *attending* yang diberikan konselor kepadanya belum mampu membuat dirinya ingin terlibat dalam proses konseling. Sedangkan bagi konselor yang berada pada kategori ini berarti konselor tersebut merasakan bahwa dirinya memiliki keterampilan *attending* yang sedang, artinya perlakuan *attending* yang diberikan kepada konseli yang ditanganinya belum mampu membuat konselinya ingin terlibat dalam proses konseling.

Rendah (R) : Pada kategori ini siswa merasakan bahwa konselor yang menanganinya dalam proses konseling memiliki keterampilan *attending* yang rendah, artinya siswa merasakan perlakuan *attending* yang diberikan konselor kepadanya tidak mampu membuat dirinya ingin terlibat dalam proses konseling. Sedangkan bagi konselor yang berada pada kategori ini berarti konselor tersebut merasakan bahwa dirinya masih memiliki keterampilan *attending* yang rendah, artinya perlakuan *attending* yang diberikan kepada konseli yang ditanganinya tidak mampu membuat konselinya ingin terlibat dalam proses konseling.

Selanjutnya untuk mencari tingkat signifikansi perbedaan dua rata-rata digunakan rumus *pooled varians*

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- $X_1$  : Nilai rata-rata data pertama
- $X_2$  : Nilai rata-rata data kedua
- $S_1$  : Simpangan baku data pertama
- $S_2$  : Simpangan baku data kedua
- $n_1$  : Jumlah subjek pertama
- $n_2$  : jumlah subjek kedua

(Sugiyono, 2001: 159)

### **G. Prosedur dan tahap-tahap penelitian**

Proses pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2010. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- b. Bimbingan skripsi hingga penyusunan instrumen yang dikonsultasikan dengan tiga dosen ahli terlebih dahulu.
- c. Membuat surat izin penelitian ke semua SMA negeri se-kota Cimahi
- d. Memberitahukan maksud dan tujuan pengumpulan data kepada pihak sekolah
- e. Menyebarkan alat pengumpul data (angket). Angket ini disebarakan kepada 36 orang siswa dan 36 orang konselor yang berada di SMA negeri se-kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011
- f. Menarik kembali angket yang telah diisi oleh subjek penelitian (siswa dan konselor) dan menghitung jumlah angket yang terkumpul serta memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban siswa.
- g. Mengolah semua data yang terkumpul dengan menggunakan perhitungan statistik
- h. Membuat laporan akhir hasil penelitian